

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian modifikasi perilaku *bullying* anak pelaku *bullying* di Tapak Suci Putera Muhammadiyah akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, yang akan dilaksanakan di lokasi latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa. Tepatnya di Jalan Joe Kelapa Tiga, Jagakarsa Jakarta Selatan, yang berlokasi di salah satu lapangan milik perseorangan. Jika diperlukan, penelitian akan dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan serangkaian penelitian berupa data informan, narasumber terkait, dan data pendukung lainnya.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan terhitung dari bulan Januari hingga Februari 2024 sesuai dengan turunnya Surat Kebijakan Fakultas.

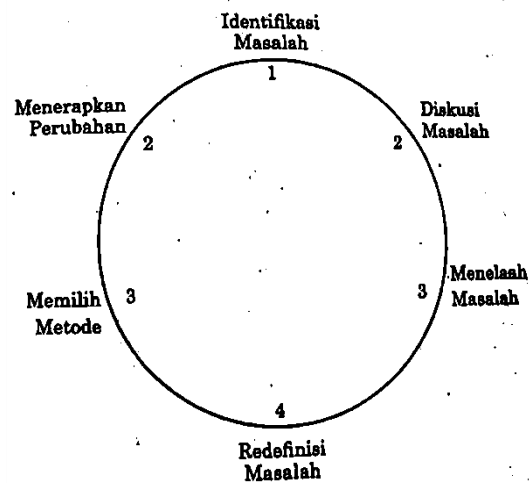
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *action research* atau yang umum diketahui sebagai penelitian tindakan, berdasarkan teori penelitian tindakan dalam Moleong (2017) penelitian kualitatif maupun kuantitatif dapat digunakan dalam penelitian tindakan, dan melalui penelitian tindakan ini ditujukan untuk mencapai sebuah perubahan. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan observasi, pengamatan, wawancara terhadap objek dan informan pendukung baik secara individu maupun kelompok yang ditujukan untuk menggali informasi lebih dalam lagi tentang sebuah permasalahan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana serangkaian prosesnya dilakukan untuk menganalisis data sebelum penelitian dan sesudah penelitian tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan rangkaian proses yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu dilakukannya analisis fungsi sebagai upaya perdana yang dilakukan dimana peneliti akan menghimpun informasi baik berupa observasi, maupun wawancara kepada guru, perwakilan orang tua murid dan objek sebagai informan.
2. Diskusi dan negosiasi antara peneliti dengan pihak guru dimana selain perizinan peneliti juga melakukan diskusi guna melancarkan aktivitas mengenai rangkaian modifikasi perilaku.
3. Penelaahan kepustakaan yang dilakukan dengan mengkaji 20 penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang dilakukan berkaitan dengan penanganan perilaku *bullying* melalui metode konseling kelompok maupun teknik *role playing*.
4. Redefinisi masalah dalam penelitian ini terdapat tantangan dan masalah yang terjadi kepada anak-anak pelaku *bullying* di lokasi latihan TSPM Jagakarsa yang mana hal tersebut mempengaruhi pengendalian diri anak, pola interaksi, hingga membahayakan dan mengancam keselamatan jiwa serta keselamatan fisik rekan seusianya.
5. Memilih metode melalui konseling kelompok dengan teknik *role playing* yang dilakukan secara berkelompok oleh objek penelitian mempraktekkan seni bertukar peran.
6. Menerapkan perubahan, pengumpulan data dan *feedback* yang mana dalam penelitian ini terdapat 3 tahap atau langkah dalam melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *role playing*, yang terdiri dari tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir. Dimana

dalam modifikasi ini dilakukan selama 18 hari sesuai dengan teori waktu modifikasi perilaku Phillipa Lally (2009).



Gambar 3.1 Proses *Action Research*hn

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam menindak lanjuti sebuah permasalahan menuju observasi kasus untuk kemudian diberikan teknik penyelesaian masalah yang sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok secara tepat, terarah dan sesuai dengan landasan keilmuan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan tujuan menghimpun informasi dari informan penelitian yang difungsikan untuk menghasilkan opini, perasaan, fakta, dan hal lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Wawancara juga merupakan salah satu instrumen dalam melakukan interaksi kepada informan, objek dan orang-orang maupun masyarakat yang menjadi bagian dalam penelitian yang akan dilakukan. Keterangan yang dihasilkan dari teknik wawancara ini dihasilkan dengan

tanya jawab, dan dilakukan dengan wawancara terbuka agar terkesan lebih santai dan masih menggunakan etika dalam berbicara kepada orang lain, menghargai dan menghormati sehingga tercipta kesan yang baik satu sama lain.

Teknis yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukannya wawancara yaitu dengan mempersiapkan instrument pendukung wawancara seperti draft pertanyaan dan alat bukti rekam sebagai bukti otentik ketika terjadi salah penafsiran dalam memberikan laporan yang disajikan berupa tulisan atau deskripsi. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan di lokasi latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa dan di salah satu Sekolah Dasar Negeri Jagakarsa 12 Pagi dengan informan diantaranya pelaku *bullying*, korban *bullying*, guru, dan orang tua. Dengan jumlah informan sebanyak 6 informan diantaranya, 3 orang anak pelaku *bullying* sebagai objek dan informan, 1 guru sebagai informan, 1 orang rekan sebaya di sekolah sebagai informan, dan 1 orang tua siswa sebagai informan.

3.3.2 Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan di lapangan, baik berupa observasi tingkah laku objek, lingkungan objek, dan hal-hal yang menyangkut sumber data terkait objek. Melalui observasi, dapat menyimpulkan objek dan objek dengan menghimpun data hasil observasi dan menarik kesimpulan melalui apa yang telah diamati. Menurut Marshall dalam Sugiono (2009) melalui observasi peneliti belajar bagaimana perilaku seseorang dan arti dari perilaku tersebut. Melalui observasi tersebut dapat menjadi upaya dalam mengklarifikasi data yang telah diperoleh sebetulnya, untuk mengetahui makna dari perilaku yang diteliti untuk kemudian disimpulkan dan diubah sesuai dengan subjek dan objek dalam judul penelitian.

Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan di lokasi latihan di dan di sekolah tempat pelaku dan korban yang kebetulan bersekolah di tempat yang sama yaitu di SD Negeri Jagakarsa 12 Pagi. Lokasi latihan dan sekolah hanya berjarak 500meter dan masih berada di desa yang sama.

3.3.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini tidak menggunakan metode wawancara dan observasi, melainkan juga menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu rangkaian yang sama pentingnya dari rangkaian metode yang digunakan lainnya. Dokumentasi biasanya disertai berupa foto, rekaman audio saat wawancara, surat-surat, catatan harian dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk memperoleh informasi data dalam bentuk arsip, buku, dokumen, gambar maupun tulisan angka yang mengandung laporan keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini akan menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan, berkas arsip, catatan harian, rekaman suara, dan beberapa hal yang menyangkut kepentingan pengumpulan data.

3.3.4 Focus Group Discussion (FGD)

FGD merupakan sebuah diskusi yang terbuka secara sistematis dan terarah mengenai sebuah masalah atau topik pembahasan tertentu yang bersifat kelompok. FGD merupakan proses pengumpulan data serta informasi yang terstruktur mengenai sebuah issue permasalahan tertentu yang spesifik dan dilakukan melalui kelompok (Irwanto, 2006). Selain ditujukan untuk metode penelitian ilmiah, FGD juga memiliki dasar yang dapat digunakan dalam berbagai arah dan tujuan (Krueger & Casey, 2000), diantaranya:

- a) Pengambilan keputusan
- b) *Needs assessment*
- c) Pengambilan produk atau program

d) Mengetahui kepuasan pelanggan, dll.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan FGD dalam kurun waktu 1 pekan 2 kali yang berjumlah 8 kali pertemuan FGD bersama dengan 3 orang pelaku *bullying* berjenis kelamin 2 laki-laki dan 1 orang perempuan. Serta 2 orang korban *bullying* berjenis kelamin 1 laki-laki di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa tepatnya pada saat selesai sesi latihan. Terdapat beberapa rincian kegiatan FGD yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

Pertama, pada pekan pertama selama pada sesi pertama FGD akan membahas terkait perkenalan masing-masing anggota FGD dan games yang akan dilakukan berupa memainkan peran dengan tema bagaimana mereka akan melakukan pertolongan pada rekan sebayanya pada saat rekannya mendapat tindak perilaku *bullying*. *Kedua*, pertemuan kedua akan membahas terkait bagaimana perasaan mereka, pengalaman mendatkan perilaku *bullying*, maupun bagi mereka yang melakukan tindakan *bullying*. Dalam pertemuan kedua ini, peneliti akan mencoba mendekati diri kepada anak-anak dengan berupaya mencoba menjadi pendengar bagi mereka, tidak memihak juga tidak membenarkan atas tindak perilaku *bullying* yang pernah mereka lakukan. *Ketiga*, pertemuan ketiga akan membahas terkait sudut pandang mereka tentang perilaku *bullying*, tindak kekerasan fisik maupun verbal, perilaku mengganggu di kelas dan apa yang mereka lakukan ketika rekan sebaya mereka melakukan itu kepada diri mereka sendiri maupun rekan sebayanya. *Keempat*, pada pertemuan FGD ini peneliti akan mensosialisasikan terkait perilaku menyimpang yang berdampak buruk bagi kondisi mental rekan sebaya yang mendapat tindak perilaku tersebut, dan penyuluhan terkait pencegahan hal yang lebih buruk lagi terkait tindak perilaku *bullying*.

Kelima, pada FGD ini peneliti akan memberikan kesempatan bagi pelaku dan korban *bullying* dalam bermain peran (*role playing*) yang dimainkan dengan menukar peran mereka untuk memposisikan diri sebagai pelaku *bullying* dan korban *bullying*. *Keenam*, masih sama apa yang akan dilakukan peneliti terhadap FGD pertemuan keenam ini dengan mempersilahkan objek dalam 1 r peran dan saling merasakan bagaimana perasaan ketika menjadi pihak yang *dibully* dan pihak yang melakukan *bullying* yang bertujuan untuk membentuk empati dalam diri mereka masing-masing. *Ketujuh*, pada FGD pertemuan ini akan merefleksi diri objek dengan games yang membangun rasa saling tolong menolong, membangun empati, dan turut memberikan apresiasi. *Kedelapan*, pada FGD ini akan dilakukannya terminasi dan penguatan diri juga memastikan bahwa perilaku menyimpang objek telah benar-benar berhasil dirubah menjadi sebuah rasa empati terhadap sesamanya.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Sumber informasi dalam penelitian kualitatif merupakan informan atau narasumber yang berkaitan dengan issue permasalahan yang peneliti lakukan dan dapat menyampaikan informasi sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan berkaitan dengan segala informasi yang menunjang dalam penelitian (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini peneliti akan menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria memiliki hubungan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian, berkaitan dengan issue yang dibahas dalam penelitian. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini ditujukan pada anak usia Sekolah Dasar dengan rentang usia 7-12 tahun yang merupakan bagian dari anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa. Dan dalam penelitian ini informan dibagi menjadi dua diantaranya informan yang hanya menjadi informan, dan objek yang juga sebagai informan. Dengan informan diantaranya pelaku *bullying*,

korban *bullying*, guru, dan orang tua. Dengan jumlah informan sebanyak 6 informan diantaranya:

Tabel 3.1 Penentuan informan dan objek sebagai informan

Informan	1 orang guru/pelatih 1 orang rekan sebaya 1 orang orang tua murid
Objek dan Informan	3 anak pelaku <i>bullying</i>

3 orang anak pelaku *bullying* sebagai objek dan informan, 1 guru sebagai informan, 1 orang rekan sebaya di sekolah sebagai informan, dan 1 orang tua siswa sebagai informan.

3.5 Validasi Data

Validasi data merupakan bagian dari proses penelitian yang dibuktikan dengan kebenaran data atas data-data yang diperoleh dari informan. Validasi data merupakan serangkaian proses menentukan ketepatan atas derajat dalam variabel penelitian, yang menghubungkan antara proses pada objek penelitian dengan menggunakan berbagai data yang dihimpun oleh peneliti (Sugiyono, 2019). *Tringulasi* sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai macam data yang diperoleh dalam proses penelitian dari hasil himpunan data yang telah ada (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *tringulasi* dalam validasi data, diantaranya:

1) *Tringulasi* Sumber

Dari penelitian *tringulasi* sumber digunakan sebagai kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menghimpun data melalui

pengecekan data yang dihasilkan dari wawancara, arsip maupun dokumen lainnya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber sendiri juga merupakan upaya mengkredibilitaskan data yang telah diperoleh dengan teknik yang berbeda, misalnya akan dilakukan pengecekan terhadap hasil observasi yang akan divalidasi dengan menggunakan data hasil wawancara.

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data yang berhasil dihimpun, ketika data yang dihasilkan pada saat waktu wawancara yang dilakukan siang hari atau malam hari, kemungkinan kredibilitas data dapat diragukan, karena pada saat siang hari kondisi cuaca sangat panas dan potensi informan akan kelelahan dan tidak fokus terhadap pertanyaan yang diajukan kemungkinan jawaban yang dihasilkan berpotensi tidak kredibel. Karena itu, observasi perlu dilakukan dalam meninjau waktu yang pas untuk dilakukannya wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dengan mengacu pada proses pengumpulan data dengan wawancara, observasi juga hal-hal yang berunsur informasi sebagai pemilihan dalam menguji validasi data yang telah dihimpun dengan triangulasi sumber.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses memahami data, menyusun, memilih dan mengelola ke dalam sebuah susunan yang sistematis serta menjadi makna (Saleh, 2017). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara terstruktur terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan harian, serta dokumentasi dengan menjabarkan data berdasarkan pengorganisasian, berdasarkan unit, memasukkan ke dalam analisa,

menyusun ke dalam pola, memilah yang penting dan tidak yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009). Mengacu kepada konsep yang dikemukakan oleh ahli yang berkompeten dibidangnya (Miles & Huberman, 1992), aktivitas dalam analisis data diantaranya:

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan cara berpikir positif bagaimana seorang peneliti harus memiliki kecerdasan dan keleluasaan serta wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini proses analisis data pada penelitian ini yakni dengan menghimpun data yang ada, berupa wawancara, observasi, himpunan data secara tertulis, data terkait informan yang berkaitan dengan pelaku *bullying* maupun sebagai saksi dalam aksi perundungan kemudian diubah kebahasaannya dan dituliskan kembali dalam bentuk yang sistematis dan terarah.

2) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dapat dilakukan secara terarah dan jelas, baik dalam pemilihan kata hingga uraian-uraian yang akan dijabarkan dalam bab hasil dan pembahasan. Dalam penelitian ini, mengacu kepada metode yang digunakan maka penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif tanpa disertai dengan angka maupun statistic.

3) Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Berdasarkan penggunaan teknik kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, maka penarikan kesimpulan dan verifikasi secara jelas mengacu kepada hasil akhir modifikasi tingkah laku yang ditunjukkan oleh pelaku *bullying* dan akan dipaparkan langsung ke inti pembahasan, yang mana sebelum dilakukannya penelitian bagaimana perilaku pelaku *bullying*, proses yang dilalui dan hasil setelah dilakukannya upaya modifikasi. Penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dalam

metode penelitian kualitatif akan dibuktikan ketika sudah dilakukannya penelitian dan sudah diberlakukannya upaya atau tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian. Dan pada penelitian ini, kesimpulan akhir yang akan diuraikan adalah bagaimana metode konseling kelompok dengan teknik *role playing* dapat mengubah perilaku menyimpang berupa tindakan *bullying* anak usia sekolah dasar di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Jagakarsa menjadi rasa empati.

Dalam penelitian ini, wawancara tidak hanya dilakukan kepada objek sebagai target dari upaya modifikasi perilaku menyimpang tindak *bullying* saja, melainkan juga informan terpilih lainnya seperti guru, perwakilan orang tua murid, rekan sebaya objek di lingkungan sekolah.